

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu yang bersifat umum dan global yang terjadi secara berkesinambungan, terus menerus dan tidak pernah stagnan atau berhenti dari generasi kegenerasi wilayah dunia manapun. Setiap individual pada dasarnya terus dan rutin mengalami yang namanya pendidikan baik dilakukan secara sadar ataupun tidak, namun setiap orang belum tentu dapat mengerti dan memaknai kata pendidikan (Sudarwam). Kata pendidikan akan bermakna dan menjadi penting apabila seseorang dapat mengerti serta memahami esensi pendidikan itu sendiri dengan melihat dunia pendidikan yang mengalami perubahan secara dinamis dan cepat yang mengakibatkan perubahan cara berfikir pendidik, dari berfikir yang sederhana kearah berfikir yang maju dan modern. Pola ini sangat mempengaruhi sistem pendidikan yang ada khususnya di Indonesia.

Maka dari itu, akan tergambar bahwa suatu bangsa sumber daya manusianya akan berkembang dan maju jika pola dan sistem pendidikannya baik, karena semua sudah diatur serta di bawah kendali orang-orang yang mempunyai pendidikan, maka dari itu program untuk membangun juga sangat mudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan. Kebalikannya suatu negara yang pola dan sistem pendidikannya kacau kemudian diatur serta di bawah kendali orang yang

tidak mempunyai latar pendidikan yang baik, maka bisa diperhitungkan bahwa kinerjanya untuk membangun tidak bisa terlaksana dengan lancar dan terencana. Ini bermakna bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen dalam membangun tatanan sosial suatu bangsa dan Negara.¹

Adapun tujuan utama pendidikan ialah untuk mengembangkan seluruh potensi serta meningkatkan kecerdaskan individu kearah yang lebih baik. Sehingga dengan tujuan ini, dapat diharapkan atau diperoleh orang-orang berpendidikan yang memiliki ilmu pengetahuan, kreatifitas, kepribadian yang baik, kemandirian, dan menjadi orang yang lebih bertanggung jawab.

Menurut Munib dalam Undang-Undang Republik Indonesia yang sudah diatur tentang pendidikan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

Menurut UUD No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk serta mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berilmu, sehat jasmani dan rohani, akhlak mulia, mandiri, berkepribadian tangguh, dan ber- tanggungjawab terhadap bangsa.

Menurut UUD Sisdiknas 20 tahun 2003, menyatakan tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik, untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ber- ilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga nega- ra yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dari sudut pandang manusia pun seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Sejalan

¹Ahmad Fuadi, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Riau. Dotplus Publisher. 2021). 1

²Ahmad Fuadi, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Riau. Dotplus Publisher. 2021)

dengan itu, Allah SWT. pun mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Mujadalah: 11, sebagai berikut:

لَيَأْتِهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسِحُوهُا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا فَانْشُرُوهُا يَرْفَعُ اللَّهُ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah: 11 di atas serta untuk memenuhi tuntunan maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal.

Ketika manusia berpikir, maka manusia telah menggunakan sebagian pengalaman masa lalu yang ada dalam ingatannya. Manusia mampu menghubungkan masa apa yang telah dipajarinya pada masa sekarang dan masa lalu untuk merencakan masa yang akan datang. Kemampuan tersebut mampu dilakukan manusia karena manusia memiliki kemampuan mengingat yang kuat dan dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan fenomena bahwa manusia sering mengalami lupa terhadap apa yang sudah dipelajarinya. Djamarah menjelaskan bahwa dari hari ke hari dan bahkan setiap waktu pasti ada orang-orang tertentu yang lupa akan sesuatu, entah tentang peristiwa atau kejadian di masa lampau atau sesuatu yang akan dilakukan, mungkin saja sesuatu yang baru dilakukan. Selain memiliki kemampuan mengingat, manusia juga mempunyai kemampuan untuk melupakan informasi atau pengalaman yang telah diperolehnya. Kemampuan mengingat dan melupakan yang dimiliki manusia

tersebut harus diorganisir dengan sebaik-baiknya. Kemampuan mengingat harus dipertahankan, sedangkan kemampuan melupakan harus diminimalisir. Kemampuan mengingat mendukung keberhasilan belajar seorang individu dalam belajar. Banyak siswa yang tidak berhasil dalam belajar karena pengaruh lupa.³

Daya ingat merupakan kemampuan untuk menggunakan otak dalam menimbulkan kembali informasi maupun pengalaman yang pernah dialami. Pada siswa, kemampuan mengingat yang kurang baik akan berdampak pada keseharian siswa, sebab daya ingat itu sendiri perlu ditingkatkan dan dilatih. Madrasah sebagai tempat untuk belajar dan mendapatkan ilmu bertanggung jawab untuk mendidik anak, baik dalam pelajaran maupun bukan. Sebagai contoh, daya ingat sangat penting untuk digunakan dalam mengingat materi-materi pembelajaran di madrasah. Daya ingat setiap anak tidak terlepas dari kemampuan otak untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memory. Pada dasarnya, daya ingat ini berbeda-beda pada setiap orang berdasarkan banyak faktor seperti faktor keturunan atau *memory* anaknya sendiri, dan kebiasaan sehari-hari. Daya ingat manusia itu pada umumnya berkembang pada masa pertumbuhan.⁴

Dalam Al-Qur'an begitu banyak diungkap tentang potensi akal manusia seringkali tidak puas hanya sampai pada titik di aman wujud-Nya terbukti. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah dalam semua kondisi mereka, baik berdiri,

³Martin dan Riki Maulana. "Bimbingan Kelompok Dengan Metode Mnemonic Device Untuk Meningkatkan Daya Ingat Mahasiswa. Program Studi Bimbingan dan Konseling", Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI. (Jurnal Edukasi, Vol. 15, No. 2, Desember 2017)

⁴Rizki Annisa, dkk, "Peningkatkan Daya ingat dan Hasil Belajar Siswa Dengan Mind Mapping Method Pada Materi Listrik Dinamis". Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 3 (No.01). (n.p. 2018)

duduk dan dalam keadaan mereka berbaring. Mereka mentadaburi dalam penciptaan langit dan bumi seraya berkata, “Wahai Tuhan kami, Engkau tidaklah menciptakan makhluk ciptaan ini dengan sia-sia. Dan Engkau Maha suci dari hal itu. Maka jauhkanlah dari kami siksaan neraka (Makbuloh). Sebagaimana seperti tertuang pada Q.S Ali Imran : 190-191 menjelaskan sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَئِكَ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ

قَيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَنْهَاكُرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا حَفَّتْ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَهُ

فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Mereka adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah dalam kondisi apapun. Baik dalam kondisi berdiri, duduk maupun berbaring. Dan mereka juga senantiasa menggunakan akal pikiran mereka untuk memikirkan penciptaan langit dan bumi. Mereka pun berkata, Wahai Rabb, Engkau tidak menciptakan makhluk yang sangat besar ini untuk bersenda gurau. Mahasuci Engkau dari senda gurau. Maka jauhkanlah kami dari azab Neraka, dengan cara Engkau bimbing kami kepada perbuatan-perbuatan yang baik dan Engkau lindungi kami dari perbuatan-perbuatan yang buruk.dapat disimpulkan bahwasanya Allah tiadalah Engkau menciptakan alam raya dan segal macam isinya tanpa tujuan yang hak (M. Quraish Shihab).

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu sistem pembelajaran dan kemajuan dalam pembelajaran. Kemajuan belajar siswa bisa dipengaruhi oleh daya ingat. Salah satu faktor yang menghambat daya ingat belajar adalah minat dan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran. Seorang guru harus melihat faktor kesulitan belajar yang dialami siswa, supaya dapat menciptakan proses

pembelajaran yang menarik, kreatif yang disenangi oleh siswa sehingga mudah dimengerti siswa. Jika, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran maka daya ingat mereka tentang pelajaran yang diajarkan akan lebih kuat. Hal ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori maupun praktiknya. Pengetahuan tentang bimbingan dan konseling disusun secara logis dan sistematis dengan menggunakan berbagai metode, seperti pengamatan, wawancara, analisis dokumen, prosedur tes, *inventory*, atau analisis laboratoris yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian, buku teks, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya.

Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bersifat "multireferensial". Beberapa disiplin ilmu lain telah memberikan sumbangan bagi perkembangan teori serta praktik bimbingan dan konseling, seperti psikologi, ilmu pendidikan, statistik, evaluasi, biologi, filsafat, sosiologi, antropologi, ilmu ekonomi, manajemen, ilmu hukum, dan agama. Beberapa konsep dari disiplin ilmu tersebut telah diadopsi untuk kepentingan pengembangan bimbingan dan konseling, baik dalam pengembangan teori maupun praktiknya. Pengembangan teori dan pendekatan bimbingan dan konseling, selain dihasilkan melalui pemikiran kritis para ahli, juga dihasilkan melalui berbagai bentuk penelitian.⁶

⁵Suciati, "Pengembangan Modul Permainan Monopoli Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Pada Siswa di Smp Negeri 27 Banjarmasin" (Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat. Vol. 3 No.2 April 2020)

⁶Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling*. (BandungYrama Widya. 2020). 19

Bimbingan kelompok dimaksudkan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Winkel mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Melalui informasi yang diterima siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok menjadi wawasan bagi mereka agar dapat menyusun rencana yang tepat dan mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).

Dalam bimbingan kelompok yang merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang bertujuan untuk menunjang pemahaman, pengembangan, dan pertumbuhan keputusan/tindakan individu.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan penjajakan awal di sekolah, peneliti mengamati secara langsung perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan kemampuan daya ingat belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sering lupa terhadap materi

⁷Abdul Saman dan Agustan Arifin. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Yogyakarta: Deepublish 2018). 148

pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, kurang mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru diajarkan, serta memerlukan pengulangan penjelasan dari guru secara berulang. Selain itu, sebagian siswa tampak kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, seperti tidak mencatat materi penting, berbicara dengan teman sebangku, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan konseling yang dilakukan pada Rabu 10 Agustus 2024 yaitu :

“Masalah yang sering muncul terutama pada kelas 10 yaitu sering kali siswa mudah lupa dengan pelajaran yang baru diajarkan sehari sebelumnya. Banyak dari mereka tidak memperhatikan dan kurang memahami materi karena metode mengajar guru yang kurang menarik dan monoton, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka”.⁸

Selanjutnya ditambah berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata Pelajaran yang menjelaskan bahwasanya hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan perlunya bantuan dari Bimbingan Konseling (BK) terkait daya ingat yang kurang optimal. Guru menjelaskan bahwa

“Siswa-siswi sering lupa dengan instruksi atau penjelasan yang telah diberikan, sehingga sulit mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka juga sering meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas tanpa berusaha terlebih dahulu, dan cenderung pasif saat diminta berpartisipasi dalam diskusi. Beberapa siswa tampak bingung ketika diminta menjawab pertanyaan di depan kelas, bahkan ada yang memilih untuk diam atau menghindar dari aktivitas kelompok. Hal ini tidak hanya memengaruhi hasil

⁸Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 16 Agustus 2024

belajar, tetapi juga kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman”⁹

Dari hasil wawancara tersebut, perilaku-perilaku ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bantuan dari BK, baik melalui konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar, maupun kegiatan kelompok untuk membantu mereka menemukan cara belajar yang lebih baik dan meningkatkan daya ingat dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa yaitu khususnya siswa kelas 10. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Pada Siswa Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah”

B. Definisi Istilah

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Wibowo menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu aktivitas dalam kelompok di mana pemimpin kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi untuk meningkatkan interaksi sosial antar anggota atau membantu mereka mencapai tujuan bersama.¹⁰

⁹Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 16 Agustus 2024

¹⁰Martin dan Riki Maulana. “Bimbingan Kelompok Dengan Metode Mnemonic Device Untuk Meningkatkan Daya Ingat Mahasiswa”. (Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas

2. Daya Ingat Belajar

Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dan disimpan dalam otaknya. Kemampuan ini terkait erat dengan kapasitas otak untuk menyimpan informasi, yang disimpan dalam bentuk memori.¹¹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi serta batasan masalah yang telah ditemukan dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah
2. Metode Bimbingan Kelompok Untuk Menguatkan Daya Ingat Belajar Pada Siswa Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI. Jurnal Edukasi, Vol. 15, No. 2, Desember 2017)

¹¹Mudjiono Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta.2002). 67

2. Untuk mengetahui Metode Bimbingan Kelompok Untuk Menguatkan Daya Ingat Belajar Pada Siswa Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

E. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumber referensi pengetahuan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan terkait serta dapat dijadikan acuan untuk pelaksana penelitian karya ilmiah sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktik.

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu :

a. Bagi Guru BK

Manfaat bagi Guru BK adalah agar mampu membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya perihal layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat belajar pada peserta didik. Data tersebut dapat menjadi acuan guru BK dalam melakukan layanan untuk kedepannya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi untuk peningkatan mutu dan kualitas dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat belajar pada peserta didik.

c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi pustaka sebagai referensi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran beberapa penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti mengemukakan penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan dan lokasi penelitian, yaitu :

1. Martin dan Rifki Maulana, pada Tahun 2017 “Bimbingan Kelompok Dengan Metode Mnemonic Device Untuk Meningkatkan Daya Ingat Mahasiswa” Dari Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : (1) Kondisi daya ingat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak secara keseluruhan tergolong “Sedang”. Dilihat dari kemampuan mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk mencamkan (menerima materi), menyimpan materi dalam memori dan mereproduksi (menimbulkan kembali materi)yang telah disampaikan oleh dosen; dan (2) Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode mnemonic device dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan

Konseling IKIP-PGRI Pontianak tergolong “baik”, terlihat dari adanya peningkatan dari setiap siklus oleh peneliti maupun mahasiswa. Disarankan kepada mahasiswa agar selalu berusaha meningkatkan kemampuan daya ingat untuk menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya mahasiswa yang tergolong kategori rendah. Sehubungan dengan pentingnya kemampuan daya ingat, penanganannya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dapat diprogramkan secara periodik.¹²

2. Suciati pada tahun 2020 “Pengembangan Modul Permainan Monopoli Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Pada Siswa Di Smp Negeri 27 Banjarmasin” Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah modul permainan monopoli yang bermanfaat untuk dijadikan panduan dalam pelaksanaan peningkatkan daya ingat belajar pada siswa di SMP Negeri 27 Kota Banjarmasin, sehingga permainan lebih terarah dan mendapatkan hasil yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix-method dan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian pengembangan (R & D). Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F di SMP Negeri 27 Banjarmasin yang brerjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik puurpositive saampling. Kelas dipilih berdasarkan pertimbangan dan saran dari guru bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun tahapan penelitian meliputi tahap pengumpulan informasi, tahap

¹²Martin, and Riki Maulana. "Bimbingan Kelompok dengan Metode Mnemonic Device untuk Meningkatkan Daya Ingat Mahasiswa." (n.p *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 15.2 2017).

perencanaan, tahap pengembangan prooduk, dan tahap uji coba. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, terbukti efektif dan dapat dikembangkan dalam meningkatkan daya ingat belajar pada siswa di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai, pengembangan modul permainan monopoli dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat belajar pada siswa di SMP Negeri 27 Banjarmasin, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini terbukti efektif dan dapat dikembangkan dalam meningkatkan daya ingat belajar pada siswa di SMP Negeri 27 Banjarmasin.¹³

3. Amalia Cahya Setiani dan Ninik Setyowani, Kusnarto Kurniawan pada tahun 2014 “Meningkatkan Konsentrasi belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Manfaat penelitian ini memperkaya kajian tentang peningkatan konsentrasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Populasi penelitian yaitu 30 siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak dan sampel 11 siswa, teknik sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala konsentrasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan Uji Wilcoxon. Hasil uji wilcoxon, menunjukkan

¹³Suciati. "Pengembangan Modul Permainan Monopoli dengan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar pada Siswa di SMP Negeri 27 Banjarmasin." (Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling 3.2 2020).

bahwa nilai Zhitung $0 < Z$ tabel 14. Simpulan dari penelitian ini yakni konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, bagi guru mata pelajaran di sekolah hendaknya dapat lebih memahami tingkat konsentrasi belajar para siswa ketika kegiatan belajar berlangsung. Serta dapat memotivasi siswanya untuk aktif dalam belajar, karena konsentrasi belajar siswa di kelas dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Dua hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bagian Awal skripsi terdiri dari Halaman sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran Lainnya.

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

¹⁴Amalia Cahya Setiani, Ninik Setyowani, and Kusnarto Kurniawan. "Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3.1 (2014).

BAB II, Landasan Teori, berisi tentang, bimbingan dan konseling, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, jenis-jenis bimbingan dan konseling. Daya Ingat; Pengertian daya ingat, tahap-tahap daya ingat, jenis-jenis daya ingat, Faktor yang mempengaruhi daya ingat.

BAB III, Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum informan, penyajian data, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.